

**PERANAN KEBIJAKAN MONETER MENGENDALIKAN SUKU BUNGA DAN  
INFLASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
4 NEGARA ASIA  
(SINGAPURA, KOREA SELATAN, JEPANG DAN INDONESIA )**

**Dedy Sunaryo Nainggolan, SE<sup>1</sup> dan Siti Aisyah Tri Rahayu, SE., M.Si., Ph.D<sup>2</sup>**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No.36 A, Pucangsawit, Jebres, (0271) 647481, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email : [ddy\\_ngl@yahoo.co.id](mailto:ddy_ngl@yahoo.co.id)<sup>1</sup> dan [aisyahrahayu@yahoo.com](mailto:aisyahrahayu@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Lukman Hakim, SE., M.Si., Ph.D<sup>3</sup>**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No.36 A, Pucangsawit, Jebres, (0271) 647481, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email : [lukkim@gmail.com](mailto:lukkim@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

*This study aims to determine the role of monetary policy in controlling interest rates and inflation and their influence on economic growth in 4 Asian countries, namely Singapore, South Korea, Japan and Indonesia. The number of observations in this study were as many as 20 data with cross sections of 4 countries in the Asian Continent. The data used are real interest rate data, inflation data, and Gross Domestic Product (GDP) data. The data is sourced from World Bank data from 2013 - 2017. Tests were carried out by panel data analysis. The results of the analysis using the Chow Test show that interest rates and inflation have a positive influence on economic growth. Interest rates have a significant influence on economic growth, inflation also has a positive and significant influence on economic growth. F test results simultaneously show that Prob (F-statistic) 0.0001 < 0.05, it can be said that independent variables simultaneously influence the dependent variable. While the results of the partial t test of interest rate variables obtained t count > t table that is 3.021500 > 1.73406, then Ho is rejected which means the interest rate variable influences economic growth and the inflation variable is obtained t count > t table which is 2.077816 > 1.73406, then Ho is rejected which meaning that the inflation variable also affects economic growth.*

**Keywords : Interest Rates, Inflation, and Gross Domestic Product (GDP)**

## **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi menjadi hal utama yang menjadi sorotan di berbagai negara, karena merupakan tolak ukur kemajuan dari negara-negara tersebut. Hal ini akan membuat negara yang satu akan membandingkan kondisi ekonominya dengan negara lain. Karena negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dan majulah yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi negara lain untuk bekerja sama dan berinvestasi. Kesuksesan negara akan terlihat ketika warga negaranya

telah menikmati kesejahteraan dan kemakmuran. Indriyani (2016) mengatakan bahwa pesatnya peningkatan pertumbuhan ekonomi terlihat pada meningkatnya standar hidup, kerukunan dan kesejahteraan masyarakat, dimana standar hidup ini yaitu peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa baik itu dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari mekanisme kebijakan moneter yang diambil oleh masing – masing negara. Penerapan kebijakan tersebut telah diberikan kepada masing – masing lembaga yang akan bertanggung jawab mengambil kebijakan pengaturan suku bunga dan pengendalian tingkat inflasi untuk menjaga kestabilan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang positif terlihat dari pendapatan nasional yang meningkat. Perhitungan pendapatan nasional dapat dihitung dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto yaitu banyaknya jumlah barang dan jasa yang diproduksi pada suatu periode tertentu. Nilai PDB dipengaruhi oleh jumlah produksi dengan tingkat harga tertentu. Dengan memahami tentang pendapatan nasional, maka akan semakin mengenal karakteristik perekonomian.

Dalam mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi, setiap negara memiliki lembaga yang akan menentukan kebijakan ekonomi yang tepat untuk mengatasi masalah perekonomian. Secara umum lembaga yang mengatur kebijakan pengaturan suku bunga, pengawasan perbankan dan lembaga keuangan lainnya adalah Bank Sentral di masing – masing negara tersebut. Tetapi ada juga beberapa negara yang telah membentuk lembaga independen lain untuk membantu Bank Sentral negaranya dalam hal pengaturan dan pengawasan perbankan dan lembaga keuangan non bank. Semua lembaga tersebut menjalin koordinasi yang baik supaya setiap kebijakan yang diambil tetap berkaitan dan memiliki satu tujuan yang akan menstabilkan perekonomian dan meningkatkan kemakmuran. Suku bunga dan tingkat inflasi menjadi 2 faktor utama yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Suku Bunga**

Pengertian Suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga merupakan salah satu variabel yang memiliki dampak luas terhadap perekonomian. Dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004) yaitu:

- Daya tarik bagi masyarakat yang memiliki dana lebih untuk ditabung atau diinvestasikan
- Suku bunga digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan permintaan dan penawaran uang yang beredar dan juga untuk mengatur jumlah uang yang beredar.

## 2.2. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus – menerus. Bila harga satu atau dua barang saja yang naik, tidak bisa dikatakan inflasi. Beberapa ahli ekonomi menjelaskan berbagai defenisi dari inflasi diantaranya:

- Gardner Ackley dalam Iswardono (1993) , bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang dan jasa secara umum yang terus-menerus.
- Venieris dan Sebold dalam Anton Hermanto Gunawan (1991), memberikan arti inflasi yaitu kecenderungan yang terus - menerus tingkat harga umum untuk meningkat setiap waktu. Kenaikan harga hanya sekali waktu saja belum bisa dikatakan inflasi.

Inflasi terjadi disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Inflasi yang timbul karena permintaan akan barang-barang yang kuat atau disebut juga dengan Demand Pull Inflation. Kondisi ini terjadi disebabkan karena permintaan agregat yang naik pada saat perekonomian berada pada kondisi full employment. Sehingga kenaikan permintaan tidak mendorong kenaikan produksi, melainkan hanya mendorong kenaikan harga saja atau disebut juga inflasi murni.
- Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi atau disebut juga Cost Push Inflation. Kondisi ini terjadi karena penawaran agregat yang berkurang, artinya tingkat penawaran lebih rendah dibandingkan dengan tingkat permintaan. Penawaran agregat menurun disebabkan adanya kenaikan biaya produksi.

Inflasi yang terjadi akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang diatasi dengan mencetak uang baru merupakan inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation), sedangkan inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga di negara lain yang memiliki hubungan perdagangan disebut dengan imported inflation. Kondisi ini akan menyebabkan kenaikan biaya kebutuhan sehari-hari di dalam negeri ( karena kenaikan biaya impor ) dan juga kenaikan biaya produksi ( untuk mesin-mesin impor).

Inflasi akan mempengaruhi banyak faktor diantaranya:

### 1. Perubahan tingkat pendapatan

Ketika terjadi inflasi, masyarakat yang memiliki penghasilan tetap akan merasa kesulitan untuk membeli berbagai kebutuhan, tetapi bagi beberapa pengusaha, kenaikan harga-harga akan meningkatkan produksinya dan dapat membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### 2. Perubahan suku bunga dan minat untuk menabung

Ketika terjadi inflasi, keinginan masyarakat untuk menabung akan menurun karena biaya kebutuhan hidup yang bertambah, sehingga ada kecenderungan terjadi kenaikan suku bunga tabungan untuk meningkatkan minat menabung dan penurunan suku bunga kredit untuk meningkatkan respon pengusaha menambah modal pengembangan usaha. Namun apabila suku bunga tabungan dan tingkat inflasi berada pada posisi yang sama, maka minat masyarakat untuk menabung akan menurun.

### 3. Perubahan terhadap jumlah barang ekspor

Kondisi inflasi yang berasal dari luar negeri akan menyebabkan berkurangnya daya saing produk dalam negeri yang diekspor. Hal ini akan berdampak pada pengurangan devisa yang diperoleh.

Selain dari tiga sektor tersebut, inflasi juga dapat berpengaruh pada sektor riil seperti bertambahnya jumlah pengangguran dan terjadinya krisis sosial yang dapat menyebabkan kerusuhan dan lain sebagainya.

## 2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perekonomian sederhana, nilai output dalam perekonomian dilambangkan dengan  $Y$ , Konsumsi dilambangkan dengan  $C$ , dan pengeluaran investasi dilambangkan dengan  $I$ . Dan nilai output yang dihasilkan sama dengan nilai output yang dijual. Output yang terjual dapat dinyatakan sebagai permintaan/konsumsi dan pengeluaran investasi. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = C + I \quad (1)$$

Jika dikaitkan dengan tabungan, konsumsi dan PDB. Maka dapat dijelaskan alokasi pendapatan. Pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan untuk konsumsi, dan sebagian lagi akan ditabung. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = S + C \quad (2)$$

Dimana  $S$  merupakan tabungan sektor swasta. Sehingga apabila kedua persamaan ini digabung menjadi:

$$C + I = Y = C + S \quad (3)$$

Persamaan tersebut menekankan bahwa jumlah output yang dihasilkan sama dengan jumlah output yang terjual. Nilai output yang dihasilkan sama dengan pendapatan yang diterima, dan pendapatan yang diterima akan digunakan kembali untuk membeli barang atau ditabung. (Dornbusch, 2008)

Dalam menghitung nilai PDB harus menghindari perhitungan ganda. Sebagai contoh apabila ingin menghitung nilai kue, maka nilai kuenya saja yang dihitung dalam PDB, bukan nilai gandum yang terjual atau nilai tepung yang terjual untuk membuat kue tersebut. Sehingga untuk menghindari perhitungan ganda, digunakan nilai tambah (value added). Dalam tiap tahapan pembuatan barang, hanya nilai tambah barang pada tahapan itu yang dihitung sebagai PDB. Nilai gandum dihitung sebagai nilai tambah PDB. Sedangkan nilai tepung yang dijual oleh penggilingan dikurangi biaya gandum adalah nilai tambah penggilingan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah nilai tambah pada setiap tahapan proses sama dengan nilai akhir dari kue tersebut.

Data PDB ini digunakan selain untuk mengukur total output, juga dapat melihat tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara. PDB riil yaitu perubahan output dalam perekonomian dengan periode yang berbeda dengan menilai semua barang yang diproduksi dalam periode tersebut dengan harga yang sama/ harga konstan. Sedangkan PDB nominal yaitu mengukur nilai output dengan menggunakan harga yang berlaku pada periode tersebut.

Suku bunga dan inflasi merupakan dua dari banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laju pertumbuhan ekonomi.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara Asia yaitu Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Indonesia. Data yang digunakan yaitu data panel dari tahun 2013 sampai 2017 yang dikutip dari data World Bank (World Development Indicators). Suku bunga dalam penelitian ini adalah Real Interest Rate. Inflasi dalam penelitian ini yaitu *Consumer price* dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Pengolahan data 5 tahun ini dilakukan untuk melihat pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara. Data pertumbuhan ekonomi tiap-tiap negara tersebut dianalisis melalui data GDP (Gross Domestic Produk).

Teori yang digunakan yaitu hasil penurunan dari Teori Pertumbuhan Ekonomi dimana:

$$Y = C + I + G + (E - I) \text{ dimana:}$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

E = Ekspor

I = Impor

Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi perubahan tingkat investasi, sedangkan konsumsi atau permintaan yang semakin tinggi terhadap suatu barang dapat meningkatkan harga barang tersebut, sehingga apabila harga naik secara terus menerus, dapat menyebabkan inflasi.

Jika pertumbuhan ekonomi dilambangkan dengan huruf “Y”, tingkat suku bunga dilambangkan dengan “X<sub>1</sub>” dan tingkat inflasi dilambangkan dengan symbol “X<sub>2</sub>”, maka dapat diuraikan menjadi:

$$Y = X_1 + X_2 + G + (E-I) \quad (4)$$

$$Y_{1-n} = X_{1(1-n)} + X_{2(1-n)} + G_{(1-n)} + (E_{(1-n)} - I_{(1-n)}) \quad (5)$$

Jika faktor – faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Government Expenditure, Export dan Import dianggap tetap ( *Ceteris Paribus* ), maka dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = f ( X_1, X_2 ) \quad (6)$$

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + \epsilon \quad (7)$$

$$Y_{(1-n)} = X_{1(1-n)} + X_{2(1-n)} + \epsilon \quad (8)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

Y<sub>(1-n)</sub> = Total Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1(1-n)</sub> = Total Suku Bunga

X<sub>2(1-n)</sub> = Total Inflasi

$\epsilon$  = Error Term

Analisis data panel dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu: Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*, Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*, Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*. Menurut Widarjono (2007) dalam metode di atas ada terdapat tiga jenis uji dalam hal memilih teknik estimasi data panel yaitu: Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* bertujuan untuk memilih metode terbaik antara Metode *Common Effect (Pooled Ordinary Least Square/PLS)* dan Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*. Uji *Hausman* digunakan untuk memilih metode terbaik antara Metode *Fixed*

*Effect (Fixed Effect Model/FEM)* dan Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui metode terbaik antara *Random Effect* dan *Common Effect*.

Melalui Uji *Chow* dengan hasil terbaik dengan Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*, maka model yang akan digunakan adalah hasil dari regresi Metode *Common Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*. Tetapi apabila hasil terbaik adalah Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*, maka tahap selanjutnya perlu dilakukan Uji *Hausman* untuk memilih model regresi yang akan digunakan yaitu antara Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)* dan Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*.

### 3.1. Uji Kelayakan Model

Setelah memperoleh metode analisis terbaik, maka selanjutnya dilakukan uji kelayakan model. Uji ini bertujuan untuk menganalisis model regresi apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji kelayakan model ini yaitu:

1. Uji Hipotesis, yaitu menguji signifikansi koefisien regresi dengan cara membandingkan t-statistik dengan t-tabel. Dalam uji ini terdapat dua jenis uji yaitu Uji t dan uji F dimana uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara individu, sedangkan uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak dalam menginterpretasikan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Gujarati (2007), pengambilan keputusan dilakukan jika:

Nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai prob.F-statistik  $<$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  ditolak dan jika F hitung  $<$  F tabel atau nilai prob.F-statistik  $>$  taraf signifikansi maka  $H_0$  diterima.

2. Koefisien determinasi

Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi et al, 2006). Suatu variabel dikatakan baik jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu dan jika  $R^2$  mendekati angka 0, maka model tersebut kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian baik tidaknya suatu model regresi dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yang dihasilkan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Regresi data panel ini menjelaskan variabel  $C$  = Konstansta,  $X_1$  = Suku Bunga, dan  $X_2$  = Inflasi. Regresi dilakukan melalui tahapan dengan 3 metode yang ada diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. *Common-effect (Pooled ordinary least square/pls)*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/16/19 Time: 23:41  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.423258	0.242019	5.880770	0.0000
X1	0.200904	0.066492	3.021500	0.0077
X2	0.184207	0.088654	2.077816	0.0332
R-squared	0.675947	Mean dependent var		2.524995
Adjusted R-squared	0.637823	S.D. dependent var		1.112481
S.E. of regression	0.669504	Akaike info criterion		2.172922
Sum squared resid	7.620007	Schwarz criterion		2.322282
Log likelihood	-18.72922	Hannan-Quinn criter.		2.202079
F-statistic	17.73026	Durbin-Watson stat		2.127359
Prob(F-statistic)	0.000069			

Setelah melakukan tahapan ini, tahap selanjutnya adalah melakukan regresi dengan Metode *fixed effect (fixed effect model/FEM)* untuk dapat melangkah memilih metode terbaik melalui uji *Chow*. Dan hasil olah data diperoleh sebagai berikut:



Tabel 3. Metode *fixed effect* (*Fixed Effect Model/FEM*)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/16/19 Time: 23:46  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.517108	0.571226	2.655879	0.0188
X1	0.188579	0.124070	1.519937	0.1508
X2	0.159730	0.149253	1.070199	0.3026

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.727027	Mean dependent var	2.524995
Adjusted R-squared	0.629537	S.D. dependent var	1.112481
S.E. of regression	0.677119	Akaike info criterion	2.301387
Sum squared resid	6.418871	Schwarz criterion	2.600107
Log likelihood	-17.01387	Hannan-Quinn criter.	2.359700
F-statistic	7.457428	Durbin-Watson stat	2.486174
Prob(F-statistic)	0.001336		

Setelah memperoleh analisis tahap ini, akan dilakukan tahapan pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji Chow yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.873253	(3,14)	0.4783
Cross-section Chi-square	3.430699	3	0.3299

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/16/19 Time: 23:51  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.423258	0.242019	5.880770	0.0000
X1	0.200904	0.066492	3.021500	0.0077
X2	0.184207	0.088654	2.077816	0.0332
R-squared	0.675947	Mean dependent var		2.524995
Adjusted R-squared	0.637823	S.D. dependent var		1.112481
S.E. of regression	0.669504	Akaike info criterion		2.172922
Sum squared resid	7.620007	Schwarz criterion		2.322282
Log likelihood	-18.72922	Hannan-Quinn criter.		2.202079
F-statistic	17.73026	Durbin-Watson stat		2.127359
Prob(F-statistic)	0.000069			

dari hasil uji chow diperoleh probability 0,3299 > 0,05 artinya model Common Effect (Pooled Ordinary Least Square/pls) adalah model yang terbaik. Karena itu akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu Uji Lagrange multiplier untuk menentukan apakah akan memilih Common Effect atau Random Effect.

Tabel 5. Uji Lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.123873 (0.7249)	0.663663 (0.4153)	0.787536 (0.3748)
Honda	-0.351956 --	0.814655 (0.2076)	0.327177 (0.3718)
King-Wu	-0.351956 --	0.814655 (0.2076)	0.267263 (0.3946)
Standardized Honda	0.677128 (0.2492)	1.067931 (0.1428)	-1.785247
Standardized King-Wu	0.677128 (0.2492)	1.067931 (0.1428)	-- -1.852858
Gourierioux, et al.*	--	--	0.663663 ( $\geq 0.10$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Melalui Uji Lagrange Multiplier menggunakan Metode Breusch Pagan diperoleh P value sebesar 0.7249, dimana nilainya  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa metode analisis terbaik adalah Common Effect.

Berdasarkan tahapan di atas, diperoleh metode terbaik dalam menganalisis data yaitu menggunakan Metode *Common Effect*.

Tabel 6. *Common-effect (Pooled ordinary least square/pls)*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/16/19 Time: 23:41  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.423258	0.242019	5.880770	0.0000
X1	0.200904	0.066492	3.021500	0.0077
X2	0.184207	0.088654	2.077816	0.0332
R-squared	0.675947	Mean dependent var		2.524995
Adjusted R-squared	0.637823	S.D. dependent var		1.112481
S.E. of regression	0.669504	Akaike info criterion		2.172922
Sum squared resid	7.620007	Schwarz criterion		2.322282
Log likelihood	-18.72922	Hannan-Quinn criter.		2.202079
F-statistic	17.73026	Durbin-Watson stat		2.127359
Prob(F-statistic)	0.000069			

Melalui tahapan Uji Common Effect tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data suku bunga yang digunakan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel suku bunga sebesar 0.0077. Artinya nilai probabilitas  $< 0.05$ , sehingga variabel suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara Asia (Singapura, Korea Selatan, Jepang dan Indonesia). Jika suku bunga (X1) meningkat 1 %, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,200904% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai nol.
2. Data inflasi yang dilihat dari data *Consumer Price* signifikan, terlihat dari nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0.0332. Artinya nilai probabilitas  $< 0.05$  yang artinya variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara Asia (Singapura, Korea Selatan, Jepang dan Indonesia) dalam 5 tahun dari tahun 2013 – 2017.
3. Nilai korelasi sebesar 0.675947 (R-Squared atau bisa juga menggunakan nilai Adjusted R-Squared), analisis ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan

hubungannya dengan variabel dependen sebesar 62% dan sisanya 38 % dapat dijelaskan oleh variabel lain.

4. Hasil Uji F diperoleh bahwa nilai Prob (F-statistic)  $0.000 < 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat, artinya  $H_0$  ditolak.
5. Hasil Uji t secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Hasil pada variabel suku bunga diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3.021500 > 1.73406$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
  - b. Hasil pada variabel inflasi diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2.077816 > 1.73406$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2016) yang mengatakan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa nilai Prob. Cross-section Chi-square ( $0.00 > 0.05$ ) sehingga metode common effect yang dipilih daripada metode fixed effect. Dalam tahapan Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa metode estimasi Common effect yang terbaik. Dari hasil metode Common Effect, Uji F dan Uji t secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara Asia ( Singapura, Korea Selatan, Jepang dan Indonesia).

Penelitian ini masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut untuk lebih dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di 4 negara Asia dengan jangka waktu yang lebih panjang dengan tujuan pengambilan keputusan kebijakan moneter yang tepat sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing negara.

## Daftar Pustaka

- Dornbusch, Rudiger et al. 2008. Makroekonomi. Edisi 10. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.  
Gujarati, Damodar N. 2007. **Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 1**. Jakarta: Erlangga.  
Gujarati, Damodar N. dan Porter, Dawn C. 2015. **Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima Buku 2**. Jakarta: Salemba Empat

- Indriyani, Siwi Nur. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 – 2015. Vol.4.No.2 Mei 2016. ISSN: 2338-4794. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Krisnadwipayana.
- Mankiw, N. Gregory N. 2003. **Teori Makroekonomi Terjemahan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mankiw, N. Gregory. et al. 2013. **Pengantar Ekonomi Makro**, Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman.2006. **Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan**. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Nainggolan, Dedy S. 2009. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Transaksi di Pasar Modal. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nopirin. 1992. **Ekonomi Moneter**. Yogyakarta: BPFE
- Rahardjo, Mugi. 2015. **Ekonomi Moneter**. Surakarta: UNS PRESS
- Sukirno, Sadono. 2003. **Pengantar Teori Makro Ekonomi**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta: LLPFE UI dan Bina Grafika.
- Widarjono, Agus. 2007. **Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis**, Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

#### **BIOGRAFI PENULIS**

Penulis Pertama adalah mahasiswa Magister Ekonomi Studi Pembangunan tahun 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Untuk informasi lebih lanjut yang bersangkutan dapat dihubungi melalui [ddy\\_ngl@yahoo.co.id](mailto:ddy_ngl@yahoo.co.id)

Penulis Kedua adalah dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Beliau mendapatkan gelar Doktor pada tahun 2012 di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Fokus pengajaran dan penelitian beliau adalah Ekonomi Moneter. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui [aisyahrahayu@yahoo.com](mailto:aisyahrahayu@yahoo.com)

Penulis Ketiga adalah dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas maret, Surakarta. Beliau mendapatkan gelar Doktor pada tahun 2011 di Universitas Utara Malaysia. Fokus pengajaran dan penelitian beliau adalah Ekonomi Moneter dan Internasional. Untuk informasi lebih lanjut beliau dapat dihubungi melalui [lukkim@gmail.com](mailto:lukkim@gmail.com)